



**KEKACAUAN
GLOBAL SERTA
KEBUTUHAN
MENDESAK
AKAN
PERSATUAN
UMAT ISLAM**

**HAZRAT MIRZA MASROOR AHMAD
KHALIFATUL MASIH V**

“Jika kita ingin meninggalkan sebuah warisan harapan bagi anak-anak kita dan mewariskan dunia yang damai kepada generasi mendatang, kita—terlepas dari agama atau keyakinan kita—perlu segera mengubah prioritas-prioritas kita. Alih-alih terbuai oleh materialisme dan hasrat akan kekuasaan, setiap bangsa—baik kaya maupun miskin—harus memprioritaskan perdamaian dan keamanan seluruh dunia di atas segalanya.”

—*Peace Symposium, London, 2018*

“Alih-alih berusaha untuk mendominasi pihak lain dan memaksakan hak-hak mereka sendiri, saya berdoa semoga negara-negara dan para pemimpinnya menyadari manfaat dari pemenuhan hak-hak satu sama lain. Alih-alih menyalahkan masalah-masalah dunia pada agama-agama tertentu atau orang-orang dari etnis tertentu, saya berdoa semoga kita bisa menunjukkan toleransi terhadap keyakinan-keyakinan dan adat istiadat satu sama lain, dan menghargai keragaman dalam masyarakat kita.”

—*London, UK, 2019*

“Sangat disayangkan, hasrat tak berujung akan kekuasaan dan kekayaan—baik dari pihak Rusia, dunia Barat, atau kekuatan besar lainnya—inilah yang telah membawa umat manusia ke jalan yang sangat berbahaya yang mengancam untuk menghancurkan perdamaian dunia. Oleh karena itu, kita semua harus dengan sungguh-sungguh memohon kepada Allah Yang Maha Kuasa, berdoa untuk sebuah resolusi yang damai atas konflik yang sedang terjadi ini.”

—*Surrey, UK, 2022*

KEKACAUAN GLOBAL
SERTA KEBUTUHAN
MENDESAK AKAN
PERSATUAN UMAT ISLAM

Oleh

Hazrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V atba.
Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah
Seluruh Dunia



PENERBIT YAYASAN WISMA DAMAI

**Kekacauan Global serta Kebutuhan Mendesak akan Persatuan
Umat Islam**

Khotbah Jumat dalam Bahasa Urdu pada 6 maret 2026
oleh

Hazrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V atba.

Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Seluruh Dunia

Cetakan Pertama pada bulan April 2026

Hak cipta terjemahan Indonesia:

© 2026 Yayasan Wisma Damai

Jl. Balikpapan I No. 10, Petojo Utara, Gambir
Jakarta Pusat 10130

Penerjemah:

Mln. Mahmud Ahmad Wardi, Shd., Mln. Fazli Umar Faruq, Shd.,
Mln. Muhammad Hasyim.

Editor:

Mln. Chalid Mahmud Ahmad, Shd.

Layouter:

Hafiz Abdul Jabbar

ISBN:

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	viii
<i>Tujuan dari Misi Kenabian dan Perpecahan di Dunia Muslim</i>	2
<i>Pengaturan Ilahi untuk Persatuan: Kedatangan Al-Masih yang Dijanjikan</i>	4
<i>Peran Kekuatan-Kekuatan Global dalam Menciptakan Kekacauan di dalam Dunia Islam</i>	5
<i>Kehadiran Militer dan Manuver Strategis di Timur Tengah</i>	7
<i>Dunia dalam Bahaya Besar: Tanggung Jawab Kita</i>	11

<i>Realita Pahit dari Perang Saat Ini</i>	14
<i>Konsekuensi Ekonomi dan Eskalasi Konflik</i>	18
<i>Politik Kekuasaan Global dan Ancaman Perang yang Lebih Luas</i>	19
<i>Korban Jiwa Akibat Perang dan Penderitaan Warga Sipil</i>	23
<i>Petunjuk Al-Qur'an untuk Perdamaian di Kalangan Umat Islam</i>	24
<i>Persaudaraan dalam Islam sebagai Fondasi Perdamaian</i>	28
<i>Kewajiban untuk Berdoa pada Masa Krisis Dunia</i>	29
Glosarium	31
Catatan Penerbit	33



Hazrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V atba.

KATA PENGANTAR

Selama lebih dari dua dekade, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba., Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Seluruh Dunia, secara konsisten telah memperingatkan tentang bahaya besar yang dihadapi dunia modern dan meningkatnya risiko konflik global yang membinasakan. Jauh sebelum meningkatnya ketegangan saat ini, Yang Mulia telah memperingatkan bahwa pengejaran tanpa henti akan kekuasaan, sumber daya, dan keuntungan geopolitik, dikombinasikan dengan pengabaian terhadap keadilan, pasti akan mendorong dunia menuju perang yang meluas. Melalui khotbah, pidato, dan tulisan, beliau telah berulang kali mengingatkan umat manusia bahwa perdamaian abadi tidak dapat dicapai melalui kekuatan militer atau dominasi politik, melainkan hanya melalui keadilan, kejujuran, dan penghormatan terhadap hak-hak semua orang dan bangsa.

Aspek utama dari upaya-upaya ini adalah keterlibatan beliau secara langsung dengan para pemimpin dunia. Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. telah menulis surat kepada para presiden, perdana menteri, dan pemimpin global lainnya, mendesak mereka untuk bertindak dengan adil

dan memperingatkan tentang konsekuensi bencana yang dapat timbul jika hubungan-hubungan internasional terus diatur oleh kepentingan pribadi yang sempit. Selain surat-surat ini, beliau juga telah menyampaikan pidato di hadapan parlemen-parlemen dan khalayak internasional, menyampaikan visi yang jelas tentang bagaimana perdamaian dapat ditegakkan melalui keadilan dan rasa hormat terhadap satu sama lain.

Pidato-pidato beliau tentang krisis zaman modern dan solusinya dapat ditemukan dalam kompilasi, termasuk buku *World Crisis and the Pathway to Peace* dan *The Great Western Revival*.

Khotbah berikut melanjutkan pesan yang telah lama ada ini. Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. merenungkan situasi global saat ini dan menyoroti konsekuensi-konsekuensi berbahaya dari persaingan politik, intervensi militer, dan perpecahan yang semakin meningkat di dalam dunia Muslim. Pada saat yang sama, beliau mengingatkan umat Islam tentang tanggung jawab bersama mereka sebagai satu umat dan menyeru mereka untuk mengatasi perselisihan internal dan bertindak dengan bijaksana dan bersatu.

Pada akhirnya, khotbah ini merupakan

peringatan sekaligus seruan yang tulus. Sambil menarik perhatian pada keadaan dunia yang mengkhawatirkan, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba. menyeru umat Islam, dan tentu semua orang yang berhati nurani, untuk condong kepada keadilan, persatuan, dan doa yang tulus. Hanya dengan menjunjung tinggi tanggung jawab moral dan hubungan yang tulus dengan Allah Yang Maha Kuasa, umat manusia dapat berharap untuk terhindar dari bencana lebih lanjut dan membangun perdamaian abadi di dunia.

Penerbit

*Kekacauan Global
Serta Kebutuhan
Mendesak Akan
Persatuan Umat
Islam*

Setelah membaca kalimah syahadat, taawuz dan surah Al-Fātiḥah, Hazrat Khalifatul Masih V atba. bersabda:

Tujuan dari Misi Kenabian dan Perpecahan di Dunia Muslim

Pesan yang dibawa oleh Hazrat Rasulullah saw. memiliki tujuan untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, beribadah kepada-Nya, untuk menegakkan tauhid-Nya, dan berupaya sekuat tenaga untuk meraihnya, serta menunaikan hak-hak para hamba-Nya, dan kemudian hidup sebagai satu umat yang bersatu, yang saling bersaudara. Akan tetapi pada saat ini, meskipun mengakui mengucapkan kalimat syahadat dan beriman kepada *Lā ilāha illā Allāh Muḥammadur Rasūlullāh*, namun di antara mereka [dunia Muslim] terdapat perpecahan dan tidak ada persatuan. Amal perbuatan mereka bukanlah seperti ajaran yang mereka yakini. Akibatnya, jika

kita merenungkan keadaan dunia Muslim saat ini, maka keadaannya sangat memprihatinkan.

Meskipun beberapa negara Islam memiliki sumber daya alam dan kekayaan, tapi di hadapan kekuatan-kekuatan dunia mereka tidak memiliki kedudukan apa-apa, dan tidak juga ada peran istimewa mereka dalam bidang kemajuan agama, dan tidak terlihat upaya yang seharusnya ada untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Akibatnya sangat jelas, sebagaimana telah saya sebutkan berulang kali sebelumnya, bahwa pihak lain memanfaatkan keadaan ini. Oleh karena itu, alih-alih hanya memperoleh kepentingan pribadi mereka, pemerintahan-pemerintahan Muslim, para politisi, dan kerajaan-kerajaan seharusnya berupaya untuk bersatu sebagai satu umat dan untuk itu kita harus berupaya dengan sungguh-sungguh. Ketika hal ini terjadi, barulah kita dapat terselamatkan dari serangan-serangan dunia, barulah kita dapat menegakkan kehormatan kita, dan barulah kita dapat mencegah kekuatan-kekuatan anti-Islam merobek-robek kita dari dalam.

Pengaturan Ilahi untuk Persatuan: Kedatangan Al-Masih yang Dijanjikan

Untuk ini, kita juga harus merenungkan, pengaturan apa yang telah Allah Taala tetapkan di zaman ini? Pengaturan Ilahi apakah itu, yang jika kita mengamalkannya atau mempercayainya maka kita dapat terselamatkan dari hal-hal tersebut dan dapat menjadi *ummatan wāḥidah* (umat yang bersatu)? Pengaturan yang telah ditetapkan Allah Taala itu adalah bahwa Dia telah mengutus *Al-Masīḥ Al-Mau'ūd* (Al-Masih yang dijanjikan) untuk membentuk satu *ummatan wāḥidah*. Jadi, kita juga harus merenungkan hal ini. Ketika kita memikirkan hal ini, negara-negara dunia Islam, dan kaum Muslimin memikirkan hal ini, barulah mereka dapat terselamatkan dari fitnah-fitnah dan kerusakan-kerusakan yang bangkit menentang mereka. Bagaimanapun juga, sebagai Ahmadi, upaya dan doa kita adalah agar Allah Taala mempersatukan umat Islam dan menyelamatkan mereka dari kekisruhan dan kezaliman-kezaliman yang saat ini mereka terperosok di dalamnya.

Peran Kekuatan-Kekuatan Global dalam Menciptakan Kekacauan di dalam Dunia Islam

Saya telah berbicara tentang keadaan dunia sejak lama sekali. Pada awalnya ada pemikiran bahwa mungkin hanya Eropa dan negara-negara Barat lainnya yang akan menjadi penyebab keadaan-keadaan ini; mereka memang menjadi penyebabnya, namun negara-negara Islam sendiri juga telah menjadi penyebabnya. Untuk hal ini, kekuatan-kekuatan Barat itulah yang pertama kali menciptakan kerusakan di negara-negara Islam, kemudian secara perlahan-lahan, seraya terus meniup angin terhadap kerusakan ini, mereka terus menyebarkannya dari satu negara ke negara lainnya. Rencana-rencana apa yang ada di balik ini sangatlah jelas bahwa mereka ingin menguasai sumber daya negara-negara tersebut melalui kekuatan mereka dan ingin membawanya ke bawah kendali mereka. Meskipun beberapa negara Arab memiliki kekayaan sumber daya, sebagaimana yang telah saya katakan sebelumnya, kekuatan-kekuatan Barat ini telah menjadikan mereka berada di bawah kekuasaan mereka.

Bagaimanapun juga, hal-hal yang telah saya sampaikan sejak lama di hadapan orang-orang, baik di hadapan orang-orang luar maupun di hadapan orang-orang kita sendiri, hari ini kita melihat akibat-akibatnya dengan sangat jelas. Kita harus selalu mengingat bahwa kekuatan-kekuatan Dajal tidak pernah ingin melihat kita, kaum Muslimin, hidup dengan damai dan tenteram. Agenda mereka yang sebenarnya memanglah untuk menciptakan kekacauan terus-menerus di dunia Muslim. Kekuatan-kekuatan Dajal selalu menipu (dengan mengatakan) bahwa mereka membuat perjanjian dengan negara-negara Arab—di mana terdapat kekayaan minyak atau sumber daya lainnya—untuk tujuan menegakkan perdamaian, tetapi pada kenyataannya rencana-rencana mereka yang sebenarnya adalah sesuatu lainnya yang hari ini telah terbuka dan tampak jelas. Maka tugas kita adalah bahwa saat ini, melalui doa-doa, secara khusus kita harus bersujud di hadapan Allah Taala dan berdoa khusus untuk dunia Muslim. Pada saat ini hal itu sangat diperlukan.

Kehadiran Militer dan Manuver Strategis di Timur Tengah

Dengan mengkaji perang-perang yang terjadi dewasa ini, yang sedang berlangsung di Timur Tengah, kita melihat dan hal ini menjadi sangat jelas bahwa Amerika telah mendirikan banyak pangkalan militernya di berbagai negara Islam. Tetapi untuk tujuan apa? Apa alasannya? Apakah untuk melindungi negara-negara tersebut? Lagi pula, dari siapakah negara-negara Arab tersebut menghadapi ancaman? Kekuatan-kekuatan ini sendirilah yang menciptakan bahaya-bahaya, kemudian menetapkan persepsi bahwa kalian menghadapi ancaman, dan karena itu, pangkalan-pangkalan ini perlu didirikan untuk perlindungan kalian.

Namun, pangkalan-pangkalan dan persenjataan ini tidak akan pernah digunakan untuk melawan kekuatan-kekuatan yang mungkin benar-benar menjadi ancaman bagi kaum Muslimin; sebaliknya, umat Muslim dibujuk untuk menyediakan pangkalan-pangkalan ini kepada mereka dengan jaminan bahwa mereka akan memberikan manfaat bagi kepentingan-kepentingan dan perdagangan

mereka, padahal, tujuan sebenarnya mereka di kawasan ini dan di wilayah ini adalah untuk membangun keberadaan yang kuat di wilayah ini untuk melawan saingan mereka sendiri.

Jika negara-negara Arab pun menghadapi suatu ancaman, maka itu adalah ciptaan dari kekuatan-kekuatan ini; sebaliknya, tidak ada suatu bahaya pun yang dihadapi di antara sesama negara-negara Muslim. Bagaimanapun juga, mereka mendirikan pangkalan-pangkalan ini agar keunggulan mereka di kawasan tersebut tetap terjaga. Mereka ingin menegakkan keunggulan mereka atas dunia non-Islam dan juga atas dunia Islam.

Iran selalu menjadi kekhawatiran bagi orang-orang ini, dan karena perbedaan akidah, beberapa negara Muslim juga menentang Iran, yang kemudian ini dimanfaatkan oleh kekuatan-kekuatan ini. Karena kebijakan Iran terhadap Israel lebih keras; oleh karena itu, mereka menganggap tepat bahwa negara-negara Arab dengan cara bagaimanapun harus dijinakkan dan di sana pangkalan-pangkalan didirikan agar perlindungan Israel dapat dipastikan; dan kehadirannya dipertahankan untuk menakut-nakuti Iran.

Hal ini sangat jelas dan kita juga telah melihat

akibatnya bahwa karena pangkalan-pangkalan ini, terdapat kemungkinan serangan terhadap negara-negara Arab, yang mana ini akhirnya terjadi, dan ekonomi mereka juga hancur. Di mana terdapat kekayaan minyak atau pariwisata, dampak-dampak buruk telah dan sedang terjadi atas mereka.

Keuntungan dari situasi ini didapatkan oleh kekuatan-kekuatan ini juga, dan di masa depan pun mereka akan terus mendapatkannya. Sebab, ketika perang terjadi dan ekonomi terdampak, maka jelas bahwa pihak lawan juga akan menyerang dan berusaha menghancurkan pangkalan-pangkalan musuhnya. Karena mereka berperang dengan Iran, maka Iran juga melakukan hal yang sama, seperti yang hari ini kita saksikan, yakni Iran menargetkan pangkalan-pangkalan Amerika yang ada di negara-negara Arab dan menghancurkannya atau menimpakan kerugian padanya.

Seorang jurnalis Arab kemarin menulis bahwa orang-orang Arab harus berhati-hati karena semua serangan yang dituduhkan kepada Iran, bukanlah Iran yang melakukannya, melainkan Amerika dan Israel sendiri juga bisa melakukannya. Kalaupun Iran telah melakukan serangan sebelumnya, maka sekarang mereka [kekuatan-kekuatan ini] bisa

saja memanfaatkannya lalu melancarkan serangan mereka, dan Iran pun telah membantah pernah melakukan beberapa serangan. Ia juga bahkan menulis sampai sejauh ini, bahwa mungkin pada suatu waktu Amerika dan Israel bisa keluar dari perang ini dan meninggalkan dunia Islam saling berperang satu sama lain, dan inilah yang mereka inginkan.

Selama perang Irak, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Seluruh Dunia yang keempat [Hazrat Mirza Tahir Ahmad, Khalifatul Masih IV r.h.] juga telah memberikan peringatan ini bahwa sekarang fitnah ini akan terus menyebar di dunia. Seandainya saja dunia Muslim memahami hal ini. Sekarang perhatikanlah, bersamaan dengan perang Irak, banyak upaya juga dilakukan untuk menyebarkan ketidakamanan di negara-negara Muslim lainnya. Di dalamnya telah diciptakan kekacauan dan sejak itu ketidakamanan terus-menerus terjadi di negara-negara Muslim lainnya, yang tidak dapat disangkal oleh siapa pun. Beberapa negara Muslim bahkan saling berperang satu sama lain, sebagaimana yang kita saksikan di dunia Muslim pada hari ini.

Sebagaimana telah saya katakan bahwa pertikaian ini disebarkan oleh kekuatan-kekuatan

Barat, dan secara lahiriah tidak tampak ada kemungkinan untuk berhenti kecuali ada takdir khusus Allah Taala—dan untuk tercapainya hal itu pun—bagaimanapun juga mereka harus berusaha. Bagaimanapun juga kita harus berdoa agar Allah Taala melindungi dan menjaga dunia Muslim dari peperangan dan pertikaian ini, dan dunia Muslim serta kaum Muslimin harus menjadi damai dan hidup sebagai saudara satu sama lain. Inilah ajaran Islam mereka, bukan saling memenggal leher satu sama lain.

Dunia dalam Bahaya Besar: Tanggung Jawab Kita

Jadi, inilah tugas kita, dan sudah sejak lama kita berupaya untuk mengingatkan para anggota kita dan juga orang-orang lain untuk menahan diri mereka dari kezaliman. Kita harus memperingatkan mereka karena kezaliman ini sekarang semakin meningkat dari hari ke hari sehingga tampak bahwa perang dunia dalam skala luas akan terjadi. Bahkan, menurut beberapa analisis Barat, perang dunia telah dimulai, saya pun mengatakan hal yang sama

bahwa perang dunia telah dimulai. Akan tetapi, jika sekarang juga dunia Muslim menggunakan akal, tersadar, bersatu, dan bersepakat satu sama lain maka mereka masih dapat terlindungi dari fitnah-fitnah Dajal.

Jika kita mengamati dunia, tampak jelas bahwa saat ini bahaya yang dihadapi sangat besar. Sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, setiap orang memiliki kepentingannya sendiri dan ketika keegoisan yang sangat ekstrim muncul, maka manusia tidak memikirkan apa pun lagi, ia hanya memikirkan tentang dirinya sendiri.

Maka dari itu, kita harus memahami bahwa jika ingin mengurangi kerusakan di dunia, maka ini tidak akan berkurang hanya dengan mengambil hak diri sendiri, melainkan harus memberikan hak juga. Jika dunia Muslim memahami hal ini, dan berkata kepada para pendukung mereka yang ada di negara-negara Barat dan kekuatan-kekuatan besar bahwa untuk menegakkan perdamaian kalian juga harus melepaskan sebagian hak kalian (sebaliknya, jangan melepaskan hak, bahkan mereka sendiri sedang merampas hak-hak orang lain). Mereka harus diberitahu bahwa mereka juga harus bertindak dengan keadilan. Hanya dengan

demikianlah kita dapat menegakkan perdamaian di dunia.

Untuk itu, sebagaimana saya katakan, saya telah menarik perhatian orang-orang sejak lama kepada hal ini. Orang-orang yang sama yang pada saat itu—setelah mendengar perkataan saya—kerap berkata, “Anda membicarakan hal-hal yang sangat menyedihkan tentang dunia, memiliki pandangan negatif bahwa dunia akan masuk dalam perang yang berbahaya”, saat ini orang-orang itu sendiri mulai mengatakan, “Hal yang kami anggap mustahil beberapa tahun yang lalu, sekarang telah menjadi mungkin dan perang-perang telah dimulai.”

Para analis mereka sendiri, yang berada di Amerika dan Eropa, sekarang mulai menulis bahwa Perang Dunia telah dimulai, dan sebagaimana telah saya katakan sebelumnya, hal ini akan terus meningkat. Selama orang-orang ini terus berusaha untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka yang keliru, tidak ada kemungkinan bahaya ini akan berkurang.

Realita Pahit dari Perang Saat Ini

Ketika perang terjadi, kerugian ada di kedua belah pihak. Sekarang perang yang terjadi di Timur Tengah, secara lisan perang ini dimulai oleh Amerika dengan menyerang Iran, tetapi Iran telah memberikan peringatan dengan jelas sebelumnya bahwa jika mereka diserang, maka Iran akan menyerang pangkalan-pangkalan Amerika yang ada di negara-negara Arab, yang mereka bangun untuk tujuan tertentu dan sekarang mereka juga sedang mencapai tujuan tersebut. Iran telah mengatakannya dengan jelas.

Kemudian ketika perang dimulai, Iran dibom, kota-kota mereka dihancurkan, orang-orang yang tidak bersalah dan anak-anak dibunuh, tempat tinggal pemimpin rohani mereka diserang, dan kehidupan sebagian besar anggota keluarga mereka diakhiri. Kekuatan-kekuatan ini berpikir dan meneriakkan slogan-slogan bahwa mereka akan mengakhiri rezim ini, lalu orang-orang Iran akan mendapatkan kebebasan. Akan tetapi, apa pengaruh yang ditimbulkan dari hal ini?

Orang-orang yang sedikit banyak merupakan penentang sebelumnya, sekarang menjadi berpihak

kepada mereka; dan karena [serangan] itu, pemimpin mereka yang bernama Tuan Khamenei, telah diberikan kedudukan syahid, dan karena kedudukan syahid ini maka kehormatan beliau di tengah bangsanya semakin meningkat. Anak-anak beliau juga dibunuh, demikian juga banyak anggota keluarga beliau. Maka kezaliman yang terjadi ini bukannya mengubah rezim, tetapi justru kemuliaan dan penghormatan terhadap beliau menjadi semakin meningkat.

Bagaimanapun juga, Iran pun, sebagai reaksi, menyerang pangkalan-pangkalan di negara-negara Arab yang merupakan pangkalan kekuatan-kekuatan Barat dan Amerika. Selain itu ada beberapa tempat seperti sumur-sumur minyak dan tempat lainnya juga di mana Amerika mulai memberikan ancaman bahwa jika Iran menyerang wilayah minyak tertentu di Arab Saudi, maka mereka akan mengambil tindakan ini [sebagai hukuman], dan di beberapa tempat lain bahkan dikatakan bahwa Iran telah melakukan serangan sehingga mereka akan melakukan ini dan itu sebagai balasan. Mengenai hal ini Iran dengan jelas menjawab bahwa mereka tidak menyerang tempat-tempat seperti itu dan tidak memiliki niat

seperti itu. Ini adalah satu tipu muslihat lainnya untuk menimbulkan kebencian di antara hati sesama kaum Muslimin. Peperangan memang sudah terjadi sejak awal, ini hanyalah upaya untuk lebih menyulut kebencian-kebencian tersebut dengan mengatakan demikian. Sebagaimana sebelumnya saya telah menyebutkan pernyataan seorang jurnalis, ia mengatakan bahwa mungkin saja mereka sendiri yang menimbulkan kerusakan dan kemudian menuduh nama Iran.

Sebagaimana telah saya sampaikan, dalam kondisi seperti ini, dunia Muslim harus mengambil langkah dengan sangat hati-hati. Namun kita kaum Ahmadi, meskipun merasakan simpati, kita tidak berdaya, kita tidak dapat melakukan apa-apa kecuali memperingatkan mereka, mendoakan mereka, dan berupaya menjelaskan bahwa apa yang sedang terjadi adalah salah.

Hendaknya pemerintah-pemerintah Muslim sekarang juga menyadari dan tidak hanya mementingkan kepentingan negara mereka sendiri, tetapi mengutamakan kepentingan umat Islam dan jangan sampai melakukan pengkhianatan dalam bentuk apa pun. Dengan ini, maka hingga batas tertentu masih dapat diselamatkan.

Negara-negara Arab di Timur Tengah, meskipun sebagian dari mereka memiliki kekayaan minyak, namun mereka tidak memiliki kemampuan pertahanan dan industri mereka pun tidak berkembang. Kemajuan tidak dapat dicapai hanya dengan kekayaan minyak, atau di beberapa tempat, hanya dengan promosi dan pengembangan pariwisata saja. Mereka sepenuhnya bergantung pada dunia Barat dan kekuatan-kekuatan Barat. Sebagaimana telah saya katakan bahwa dengan memanfaatkan kelemahan mereka inilah kekuatan-kekuatan Barat telah mendirikan pangkalan-pangkalan mereka di sana.

Kemudian ketika perang melawan Iran dimulai, Iran juga memulai serangan terhadap negara-negara Arab. Bukan serangan terhadap negara-negara Arab, melainkan serangan dilakukan terhadap pangkalan-pangkalan Amerika yang ada di sana. Namun, sekarang kesan yang diberikan kepada negara-negara Arab adalah bahwa serangan-serangan tersebut diarahkan kepada mereka.

Konsekuensi Ekonomi dan Eskalasi Konflik

Sebagaimana telah jelas, sekarang perang ini telah mengambil bentuk yang mengerikan. Dari pihak Iran, rudal-rudal diluncurkan. Untuk mencegatnya, Amerika telah membangun sistem pertahanan mereka. Namun, para analis sekarang menulis bahwa jika Iran meluncurkan satu rudal seharga lima puluh ribu dolar, maka biaya yang dikeluarkan untuk menghancurkannya dengan rudal-rudal yang menangkalnya adalah senilai beberapa juta dolar.

Beberapa analis bahkan menulis bahwa dari segi ekonomi, Amerika mengalami kerugian, namun ini hanyalah sebuah opini. Kekuatan-kekuatan ini sejak awal sudah memperhitungkan segala sesuatunya dan mengambil penilaian menyeluruh. Mereka telah memilih semua ini dan saya tidak berpikir bahwa kekuatan-kekuatan ini akan benar-benar menanggung kerugian ini pada diri mereka sendiri, tetapi mereka akan meminta uang ini dari negara-negara Arab tersebut dengan mengatakan, "Kami sedang berupaya mempertahankan kalian."

Di satu sisi sumur-sumur minyak mereka

menjadi ditutup, inflasi meningkat, dan produksi minyak berkurang, lalu di sisi lain mereka juga harus menutup kerugian ini yang akan membuat cadangan mereka sangat berkurang atau habis. Pada akhirnya ekonomi dunia Arab akan mengalami kerugian yang sangat besar.

Meskipun dunia Barat atau kekuatan-kekuatan besar juga akan mengalami kerugian, namun kerugian terbesar akan menimpa orang-orang Arab. Mereka sekarang pun seharusnya memahami hal ini.

Politik Kekuasaan Global dan Ancaman Perang yang Lebih Luas

Sekarang kita melihat bahwa Presiden Amerika saat ini sedang mewujudkan kebijakan pemerintah-pemerintah mereka yang sebelumnya. Ini bukan hanya kebijakan pemerintah saat ini, karena sejak dahulu kebijakan mereka selalu seperti ini, yakni di mana pun mereka menginginkan, mereka merebut sumber dayanya secara paksa dan kemudian dengan dalih tertentu mereka berusaha menciptakan pembenaran bahwa ini atau itu adalah alasannya; bahkan sekarang Wakil Presiden Amerika yang saat

ini menjabat telah mengatakan sampai sejauh ini, “Jika negara-negara itu tidak bergabung dengan kami, maka kami akan merebut sumber daya mereka secara paksa dan akan membuat mereka bergabung dengan kami.”

Negara-negara yang tidak bergabung dalam perang dikenakan pembatasan dan sanksi. Beberapa hari yang lalu Perdana Menteri Spanyol menunjukkan keberanian ini dan mengatakan, “Kami tidak akan ikut dalam perang ini dan tidak pula akan memberikan pangkalan-pangkalan kami.” Karena itu, ia diancam bahwa Amerika akan memutuskan hubungan perdagangan dengannya. Dengan cara menggertak seperti ini dan dengan cara-cara yang buruk mereka berusaha menimbulkan kerugian; negara-negara dipaksa agar bergabung dengan mereka.

Dalam situasi ini, keadilan sama sekali tidak tersisa lagi, dan ketika keadilan tidak ada, maka kehancuran datang dan akibat-akibat berbahaya—seperti yang sedang terjadi pada hari ini—akan muncul, bahkan akibat-akibat yang lebih berbahaya dan lebih mengerikan dari ini akan terjadi.

Beberapa hari yang lalu di Parlemen Eropa, salah seorang anggota parlemen mereka—yang

berasal dari Spanyol dan merupakan seorang wanita—memberikan pernyataan yang sangat terbuka di sana bahwa dalam perang apa pun yang dilakukan Amerika, wanita tidak pernah mendapatkan kebebasan. Ia adalah seorang wanita sehingga ia mengangkat isu wanita, karena katanya Amerika mengaku, “Kami berperang untuk kebebasan wanita Iran.” Ini semua adalah kebohongan dan wanita Iran tidak akan pernah mendapatkan kebebasan dengan ini, Amerika tidak pernah berperang untuk kebebasan wanita di mana pun dan tidak pula mereka pernah berhasil memberikan kebebasan kepada para wanita.

Bagaimanapun juga, kesimpulannya adalah bahwa di negara-negara ini, meskipun Amerika memang sudah memiliki dominasi sampai batas tertentu sejak sebelumnya, tetapi sekarang dengan memasukkan Israel secara terang-terangan, pengaruh dominasi ini sedang diperkuat. Negara-negara Arab dan Islam tidak memahami bahwa dengan kekerasan, intimidasi, cara-cara yang keji, dan tipu daya Dajal, kita sedang dijebak sedemikian rupa ke suatu tempat di mana kita berperang dengan sesama negara Muslim. Orang-orang Islam sedang diadu dengan orang-orang Islam lainnya.

Sementara itu, sekarang Rusia dan Cina juga sedang membentuk blok mereka sendiri dan jelas bahwa blok-blok yang sekarang sedang dibentuk akan bertambah di masa depan atau akan mengalami perluasan dan akan terus terbentuk lebih banyak lagi serta akan menjadi kuat. Dunia Islam sekarang akan tetap menjadi medan perang karena mereka memiliki sumber daya yang ingin dikuasai oleh orang-orang ini. Seandainya orang-orang Islam memahami hal ini dan menggunakan akal pikiran.

Sekarang, Amerika dan sekutu-sekutunya mengatakan, “Kami menyerang Iran karena mereka memiliki niatan tertentu, jika mereka melakukan itu maka akan terjadi seperti ini; mereka membuat bom atom atau akan terjadi hal seperti itu.” Artinya hanya dengan menciptakan sebuah anggapan, mereka memulai perang, yakni jika hal ini terjadi, maka akan terjadi begitu. Ini jelas-jelas merupakan tindakan pemaksaan. Sekarang bahkan para analis Barat sendiri telah mulai mengatakan bahwa menghancurkan Iran atau berperang dengannya tidak semudah yang mereka kira. Iran adalah negara yang besar, luas, dan tersebar. Mereka memiliki kekuatan tertentu dan perang ini bisa berlangsung lama. Meskipun kerugiannya akan menimpa ekonomi

seluruh dunia, tetapi dampaknya akan sangat besar terhadap dunia Muslim. Akan tetapi, hal yang paling berat dan menyedihkan adalah bahwa dalam hal ini kaum Muslimin sendiri yang menumpahkan darah sesama muslim. Bagaimanapun, kaum Muslimin harus takut kepada azab Allah Taala.

Korban Jiwa Akibat Perang dan Penderitaan Warga Sipil

Ratusan anak-anak telah dibunuh dan ratusan orang yang tidak bersalah juga telah dibunuh. Jika kita melihat ke negara-negara Barat, para kolumnis di sana mulai menulis bahwa jika terjadi serangan kepada Israel atau Amerika atau di negara Barat mana pun, dan di sana anak-anak terbunuh, maka kolom demi kolom akan ditulis di surat kabar dan akan terus ada selama beberapa hari. Tetapi di sini, sebuah sekolah dibom dan ratusan anak-anak dibunuh, namun tidak ada seorang pun di sana yang mengatakan apa-apa. Sebelumnya mereka melakukan ini di Palestina dan sekarang hal yang sama terjadi di Iran juga. Tampaknya menurut mereka, nyawa seorang Muslim tidak memiliki nilai apa pun.

Bagaimanapun, semoga Allah Taala

memberikan pemahaman kepada kaum Muslimin agar mereka menggunakan akal dan berusaha menyelesaikan masalah dengan duduk bersama. Ketika mereka adalah orang-orang yang mengaku bertauhid, maka mereka harus bersatu untuk menegakkan tauhid. Tidak ada perlunya menciptakan pertengkaran dengan dasar hanya tuduhan-tuduhan, dan mengatakan bahwa pertikaian meningkat karena akidahnya si fulan. Terkadang pertikaian memang meningkat karena akidah-akidah dan ini adalah hal yang umum dan lumrah terjadi. Perselisihan internal di antara kaum Muslimin juga terjadi karena alasan ini, padahal Hazrat Rasulullah saw. begitu berhati-hati dan begitu penuh kasih sayang, sehingga ketika para Sahabat terkadang menyebutkan di hadapan beliau saw. bahwa seseorang adalah munafik, maka beliau saw. bersabda, “Selama ia mengucapkan لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ, aku tidak dapat mengatakan apa pun kepadanya dan kalian pun jangan menyebutnya munafik”¹

Jadi, bertengkar karena hal-hal kecil sebenarnya adalah hal yang merugikan diri sendiri. Semoga Allah Taala juga memberikan pemahaman kepada

1. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī, Kitāb aṣ-Ṣalāh, Bāb al-Masājid fī al-Buyūt*, hadis nomor 425. [Penerbit]

dunia Muslim mengenai hal ini. Semoga mereka sekarang juga memahami dan tidak berbalik melawan Iran hanya karena perbedaan keyakinan. Islam datang untuk menegakkan tauhid. Oleh karena itu, upaya untuk ini harus dilakukan.

Janganlah menganggap kekuatan-kekuatan besar sebagai tuhan kalian karena kekuatan yang kekal hanyalah milik Allah Taala. Jika kekuatan-kekuatan besar ini dianggap sebagai segalanya, maka orang-orang ini satu per satu akan menguasai seluruh dunia Islam dan pemerintahan-pemerintahan yang ada pun akan berakhir. Maka sekarang masih ada waktu, perlu untuk sadar, condongkanlah diri kepada Allah Taala. Orang-orang duniawi ini telah merusak kedamaian dan ketenteraman dunia, khususnya kedamaian dan ketentraman dunia Muslim, dan mereka akan terus melakukannya di masa depan.

Petunjuk Al-Qur'an untuk Perdamaian di Kalangan Umat Islam

Dalam Al-Qur'an, Allah Taala memberikan petunjuk kepada kaum Muslimin dengan berfirman:

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ
 إِحْدَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّى تَفِيءَ إِلَى أَمْرِ اللَّهِ
 فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
 الْمُقْسِطِينَ ○

Yakni, “Jika dua kelompok dari kalangan orang-orang beriman saling berperang, maka damaikanlah di antara keduanya; kemudian jika setelah perdamaian terjadi, salah satu dari keduanya menyerang yang lain, maka bersatulah semua untuk berperang melawan penyerang itu hingga mereka kembali kepada hukum-hukum Allah; kemudian jika mereka kembali kepada hukum-hukum Allah, maka damaikanlah di antara kedua pihak yang berperang itu dengan adil dan jagalah keadilan; sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.”²

Jadi, inilah gambaran, inilah poin sangat penting untuk kedamaian dunia, dan dunia Muslim khususnya harus mengamalkannya karena Allah Taala telah memberikan petunjuk yang jelas bagi mereka dalam Al-Qur’an.

Karena itu, penuhilah prinsip keadilan dan

2. Q.S. *Al-Hujurāt*/49: 10 [Penomoran ayat dalam buku ini menghitung basmalah sebagai ayat pertama—Penerbit]

kebenaran, dan organisasi negara-negara Islam juga harus menjalankan perannya dalam hal ini. Hal ini juga harus jelas bahwa ketika mendamaikan, janganlah mengedepankan kepentingan pribadi, melainkan harus mencari keputusan dari akar masalahnya, yakni apa yang menjadi sebab musababnya.

Sebab-sebabnya adalah yang jelas terlihat oleh kita bahwa kekuatan-kekuatan Dajal ingin membuat kita [umat Islam] berperang satu sama lain. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan institusi lainnya yang telah dibentuk, mereka juga tidak menjalankan peran positif apa pun, bahkan sekarang orang-orang ini sendiri mulai berbicara menentanginya. Maka jika kita melakukan pekerjaan ini tanpa mementingkan kepentingan pribadi, tanpa mementingkan kepentingan negara kita, barulah kita dapat diselamatkan, jika tidak, kita akan jatuh ke dalam pangkuan kekuatan-kekuatan Dajal tersebut. Maka semua negara Muslim perlu berunding dan duduk bersama.

Persaudaraan dalam Islam sebagai Fondasi Perdamaian

Demikian pula Allah Taala selanjutnya berfirman di ayat ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Yakni, “Orang-orang beriman itu bersaudara. Maka damaikanlah di antara dua saudaramu yang saling berperang dan bertakwalah kepada Allah agar kamu diberi rahmat.”³

Jika di antara kaum Muslimin terjadi perselisihan, sebagaimana dikatakan bahwa ada perselisihan antara Iran dan beberapa negara Arab atau ada perselisihan di negara-negara Muslim lainnya, maka mereka harus mengingat bahwa hubungan utama di antara mereka adalah *ukhuwwah Islāmiyyah* (persaudaraan dalam Islam). Perselisihan-perselisihan kecil tidak boleh menjadi penyebab untuk memutuskan persaudaraan Islam ini dan negara-negara Muslim harus memberikan perhatian khusus pada hal ini. Jika tidak, maka

3. Q.S. Al-Hujurāt/49: 11 [Penerbit]

sebagaimana telah saya katakan bahwa kekuatan-kekuatan anti-Islam akan mengambil keuntungan darinya.

Maka dari itu, negara-negara Arab dan juga pemerintah Iran harus mencari solusi perdamaian. Cina dan beberapa negara lain—termasuk Pakistan—telah menawarkan untuk menjalankan peran mereka dalam memfasilitasi perdamaian. Semoga dunia Muslim memahami hal ini. Semoga Allah Taala memberi pemahaman kepada mereka.

Kewajiban untuk Berdoa pada Masa Krisis Dunia

Bagaimanapun juga, tugas kita adalah berdoa khususnya untuk dunia Muslim dan untuk orang-orang yang tak bersalah ini. Di bulan Ramadan khususnya, janganlah hanya memberikan perhatian pada doa-doa pribadi kita, melainkan berdoalah juga untuk umat Islam.

Semoga Allah Taala memberi mereka akal sehingga kedamaian dapat tercipta di dunia, khususnya di dunia Muslim; seorang Muslim bukanlah pemotong leher Muslim lainnya. Orang-orang ini—yang saling berperang dan dengan cara yang keliru saling membunuh satu sama

lain—dengan perbuatan mereka tersebut menjadi sasaran kemurkaan Allah Taala. Orang-orang seperti ini tidak hanya akan merugi di dunia ini, tetapi juga akan merugi di dunia yang akan datang. Oleh karena itu, perlu memberikan perhatian khusus terhadap hal ini, dan kita harus berdoa secara khusus untuk hal ini.

Semoga Allah Taala juga menganugerahkan kepada kita taufik untuk berdoa dalam artian yang hakiki. *Āmīn*.

GLOSARIUM

Dajal — Istilah dalam bahasa Arab yang secara harfiah berarti, 'penipu besar'. Dalam terminologi Islam, Dajal merujuk pada kekuatan setan yang akan dilepaskan di Akhir Zaman untuk menentang Masih Mau'ud (Al-Masih yang dijanjikan) dan Imam Mahdi. Nubuatan serupa dalam agama Kristen tentang munculnya Anti-Kristus merujuk pada fenomena yang sama.

Hazrat — Suatu istilah penghormatan yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada seseorang yang memiliki ketakwaan dan kesalehan

yang telah terbukti. Arti harfiahnya adalah: Yang Mulia, Yang Terhormat, dan lain-lain.

Rasulullah — Gelar yang digunakan secara eksklusif untuk Pendiri Islam, Nabi Muhammad saw.

Kalimah — Pernyataan keimanan dalam Islam, bunyinya: *Lā ilāha illā Allāh, Muḥammadur Rasūlullāh*, artinya, "Tidak ada yang berhak disembah selain Allah; Muhammad adalah Rasul Allah."

Khalifah — Istilah dalam bahasa Arab yang berarti penerus. *Kbulafā'* adalah bentuk jamak dari kata *Khālifah*.

Tauhid Keesaan Tuhan— keyakinan fundamental dalam agama Islam bahwa tidak ada yang layak disembah selain Allah.

CATATAN PENERBIT

Harap dicatat bahwa dalam terjemahan, kata-kata yang diberikan dalam tanda kurung () adalah merupakan kata-kata yang disampaikan oleh Hazrat Khalifatul Masih V atba. Jika ada kata atau frasa penjelasan yang ditambahkan oleh penerjemah untuk tujuan klarifikasi, kata atau frasa tersebut diletakkan dalam tanda kurung siku []. Catatan kaki yang diberikan oleh penerbit ditandai dengan '[Penerbit]'.

Singkatan berikut telah digunakan dalam terjemahan:

saw. *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*, yang berarti ‘semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada beliau’, ditulis setelah nama Nabi Muhammad saw.

a.s. *‘alaihis-salām*, yang berarti ‘semoga keselamatan senantiasa menyertainya’, ditulis setelah nama-nama Nabi selain Nabi Muhammad saw.

- r.a. *radīyallāhu ‘anhu/‘anhā/‘anhum*, yang berarti ‘semoga Allah meridainya’, ditulis setelah nama-nama para Sahabat Nabi Muhammad saw. atau para Sahabat Hazrat Masih Mau’ud a.s.
- r.h. *rahmatullāhi ‘alaihi/‘alaihā/‘alaihīm*, yang berarti ‘semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadanya’, ditulis setelah nama-nama Muslim saleh yang telah meninggal dunia namun bukan merupakan bagian dari Sahabat Nabi Muhammad saw. atau Sahabat Hazrat Masih Mau’ud a.s.
- atba. *ayyadahullāhu ta‘ālā binaṣrihil-‘azīz*, yang berarti ‘semoga Allah Yang Maha Kuasa membantunya dengan pertolongan-Nya yang perkasa’, ditulis setelah nama pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Seluruh Dunia saat ini, Hazrat Mirza Masroor Ahmad atba., Khalifatul Masih V.

Para pembaca diimbau untuk membaca shalawat yang lengkap pada saat membaca buku ini.

Kekacauan Global serta Kebutuhan Mendesak akan Persatuan Umat Islam

Buku berjudul *Kekacauan Global serta Kebutuhan Mendesak akan Persatuan Umat Islam* ini adalah khotbah Jumat yang disampaikan oleh Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad—Khalifatul Masih V. Dalam khotbah yang sangat kuat ini, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Seluruh Dunia membahas konflik yang sedang berlangsung antara Iran dan negara Barat, berupaya menasihati negara-negara Muslim serta Amerika Serikat dan sekutunya, tentang apa yang diperlukan untuk menyelamatkan umat manusia dari ambang perang dunia ketiga yang mengerikan.

Hazrat Mirza Masroor Ahmad merenungkan situasi global saat ini dan menyoroti konsekuensi berbahaya dari persaingan politik, intervensi militer, dan perpecahan yang semakin besar di dunia Muslim. Pada saat yang sama, beliau mengingatkan umat

Islam akan tanggung jawab bersama mereka sebagai satu umat, *ummatan wāhidah*, dan menyerukan kepada mereka untuk mengatasi perselisihan internal dan bertindak dengan bijaksana dan bersatu.

Pada akhirnya, khotbah ini merupakan peringatan sekaligus seruan yang tulus. Sambil menarik perhatian pada keadaan dunia yang mengkhawatirkan, Hazrat Mirza Masroor Ahmad menyerukan kepada umat Muslim, dan tentu kepada semua orang yang memiliki hati nurani, untuk condong kepada keadilan, persatuan, dan doa yang tulus. Hanya dengan menjunjung tinggi tanggung jawab moral dan hubungan yang tulus dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, umat manusia dapat berharap untuk menghindari bencana lebih lanjut dan dapat membangun perdamaian abadi di dunia.

www.alislam.org

ISBN 978-1-83596-233-6



9 781835 962336